

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekarang media massa memiliki peran dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pers di Indonesia Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999, yang dikenal sebagai dasar kebebasan pers. Perkembangan media massa sangat pesat dan erat terkait dengan komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Perkembangan teknologi komunikasi telah membagi media elektronik dan media cetak. Media cetak berupa majalah, koran atau surat kabar, buku, tabloid, *newsletter*, dan buletin. Sementara itu, media elektronik terdiri dari televisi, radio, dan internet. Karena ditujukan kepada khalayak luas, maka pesan yang disampaikan oleh media massa bersifat umum. Dalam upaya untuk menyebarkan berita, berbagai media memanfaatkan kebutuhan ini. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, media massa harus selalu menyampaikan informasi yang paling baru, asli, dan sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Tujuannya adalah supaya orang-orang dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang tepat.

Salah satu jenis media massa cetak adalah majalah, yang dapat menyampaikan informasi sesuai dengan tujuannya. Majalah juga memiliki segmentasi yang unik, yang memungkinkan untuk menargetkan pembaca tertentu sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Majalah biasanya berisi

kumpulan artikel yang merupakan kontribusi atau sumbangan dari berbagai penulis, termasuk wartawan tetap majalah tersebut. Majalah tidak hanya berisikan berita mengenai politik, wisata, atau pendidikan namun majalah juga berisikan informasi seputar dakwah, ilmu-ilmu agama Islam ikut serta dalam menyiarkan kebaikan. Dakwah sebagai aktivitas dan fenomena agama telah berkembang menjadi bidang kajian yang dipelajari dan dikembangkan, dakwah juga ditelaah sebagai kegiatan dan fenomena sosial melalui studi komunikasi yang sudah berkembang secara internasional. Salah satu hal yang wajib diperhatikan adalah metode yang akan digunakan untuk mendakwahkan. Metode ini dapat berupa ceramah, diskusi, atau presentasi. Jenis media yang digunakan seperti lewat tulisan, audio, video, atau media lain. Logistik dakwah juga harus dipertimbangkan. Ini termasuk ketersediaan infrastruktur yang mendukung penggunaan media, kemampuan pendakwah untuk mengoperasikan media, dan aksesibilitas teknologi.¹

Kemajuan dalam teknologi dan informasi memiliki dampak yang signifikan pada semua bidang kehidupan. Bidang seperti bisnis, pendidikan, transportasi, dan pemerintahan. Termasuk didalamnya bidang dakwah. Contoh sederhananya dalam bidang dakwah, digitalisasi masa kini dapat dijadikan media yang tepat dalam penyebaran ilmu-ilmu agama. Dengan adanya digitalisasi, dakwah nilai-nilai Islam akan tersebar di tengah masyarakat. Tujuan utama dakwah adalah meningkatkan amalan-amalan

¹Nirwan Wahyudi AR, Nurhidayat M Said, and Haidir Fitra Siagian, 'Digitalisasi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal', *AL-MUTSLA*, 5.2 (2023).

kebaikan dalam masyarakat dan mengurangi amalan-amalan kemungkaran. Prinsip dasar dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hadirnya digitalisasi dakwah melahirkan banyak media digital, menjadi alternatif yang tak dapat diabaikan jika dakwah ingin tetap bertahan dan relevan, terutama dalam menghadapi Generasi Z. Mereka yang kelahiran era 1990-an hingga awal 2010-an. Berdasarkan data statistik, Generasi Z merupakan kelompok masyarakat terbesar dan akan menjadi penentu utama dalam sepuluh tahun mendatang.

Dakwah digital memiliki beberapa manfaat. *Pertama*, segi efisiensi. Karena tidak memerlukan waktu dan tempat yang lebih besar, dakwah akan lebih efektif. Jika biasanya ceramah lewat mimbar, hanya dapat mencapai puluhan atau ratusan orang. Namun, dakwah digital dapat menjangkau ratusan ribu hingga jutaan jamaah yang tersebar di berbagai daerah geografis. *Kedua*, segi efektivitas, meskipun belum ada penelitian mendalam. Berdasarkan Pengaruh media sosial di berbagai bidang, dakwah digital diprediksi lebih efektif daripada dakwah lisan melalui mimbar.² Melalui fasilitas digital, dakwah dapat di akses dari rumah dan mencapai individu-individu dengan waktu dan tempat yang fleksibel, sehingga tidak lagi terbatas oleh waktu dan tempat. Mengubah konten dakwah dari media konvensional ke media digital adalah proses yang dikenal dengan sebutan digitalisasi dakwah. Tujuan dari digitalisasi ini adalah agar konten tersebut lebih mudah dibuat, disimpan, dan

²Asep Saeful Muhtadi and others, 'Digitalisasi Dakwah Di Era Disrupsi: Analisis Urgensi Dakwah Islam Melalui New Media Di Tatar Sunda', 2020.

disebarkan kepada masyarakat melalui berbagai platform digital. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui isu tulisan digitalisasi dakwah yang ada di dalam majalah Al-Qalam MUI menggunakan analisis framing.

Salah satu kajian teori terbaru dari Ilmu Komunikasi yaitu Analisis framing. Analisis framing menekankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis kejadian atau kegiatan komunikasi. Belakangan ini, framing sudah menjadi istilah umum dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses pemilihan dan penekanan elemen tertentu dari realitas oleh media.³ G. J. Aditjondro menjelaskan framing adalah cara penyajian realitas di mana fakta tidak sepenuhnya diabaikan, tetapi dialihkan secara halus.⁴ Analisis framing yang diterapkan oleh peneliti ialah model William A. Gamson dan Modigliani. Analisis framing model William A. Gamson dan Modigliani adalah model yang digunakan untuk memahami bagaimana media dan komunikasi membentuk persepsi publik terhadap isu-isu tertentu. Isu tulisan digitalisasi dakwah dalam Majalah Al-Qalam MUI membahas transformasi media dakwah dari lisan ke media sosial pada masyarakat yang mengubah cara pandang dan gaya hidup, termasuk yang terdapat di daerah Kalimantan Selatan. Budaya Banjar mempunyai budaya kental dan sampai saat ini masih bersandingan dengan hal-hal keagamaan. Masyarakat Banjar telah terikat dan hidup berdampingan dengan digital

³M. Si Drs. Alex Sobur, *ANALISIS TEKS MEDIA Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), h. 162

⁴Ibid, h. 165

terutama penggunaan media sosial. Orang tua, remaja, bahkan anak-anak sudah akrab dengan platform media ini.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti untuk memahami bagaimana cara media dalam membingkai isu terhadap digitalisasi, bagaimana MUI mengemas berita tulisan digitalisasi dakwah yang marak terjadi di masyarakat dan wilayah Kalimantan Selatan. Adapun media yang akan diteliti ialah majalah Al-Qalam MUI sebagai objek. Dengan ini adapun judul dari penelitian yaitu **Analisis Framing Tema Digitalisasi Dakwah Al-Qalam MUI Provinsi Kalimantan Selatan Vol. X Desember 2022.**

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada informasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pembingkai isu tulisan Digitalisasi Dakwah dalam Majalah MUI Provinsi Kalimantan Selatan Vol. X Desember 2022”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara berita membingkai berita isu tulisan mengenai digitalisasi dakwah dalam majalah Al-Qalam MUI Provinsi Kalimantan Selatan Vol. X Desember 2022 yang ditulis oleh H. Nasrullah AR, S. Pd. I., SH., MH.

D. Signifikansi Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yakni, manfaat teoritis dan manfaat praktis, penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Penelitian ini juga bisa menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain, terutama bagi yang mempelajari analisis framing.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kita terhadap isu digitalisasi dakwah yang disampaikan oleh salah satu tokoh MUI yaitu tulisan dari bapak H. Nasrullah AR, S. Pd. I., SH., MH. Dan dapat memberikan pembelajaran dari berkembangnya digital terhadap dakwah agar bijak untuk diterapkan dalam kehidupan.

E. Definisi Operational

Agar penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca, penting untuk memahami istilah yang digunakan dalam penelitian. Sebagaimana yang tercantum yaitu:

1. Digitalisasi Dakwah

Digitalisasi dakwah adalah proses mengubah informasi dari bentuk analog ke bentuk digital dengan tujuan memudahkan produksi, penyimpanan, dan penyebarannya kepada masyarakat.⁵ Digitalisasi dakwah memberikan konsep baru yang bernuansa Islami melalui media digital dan memberikan dampak positif untuk masyarakat agar dapat berinteraksi

⁵Muhammad Himmatur Riza, 'Digitalisasi Dakwah Sebagai Upaya Membangun Peradaban Baru Islam Di Masa Pandemi Covid-19', *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2.1 (2021), h. 49

dengan kyai, ustadz, ataupun tokoh agama dalam tanya jawab seputar ilmu agama. Pesan-pesan dakwah dapat ditemukan, di baca atau di dengarkan melalui media digital, dengan ini dakwah tidak akan habis tertinggal zaman akan terus ada dimana dan kapan saja. Yang dimaksud dari digitalisasi dakwah pada penelitian ini adalah tulisan Digitalisasi dakwah dalam majalah Al-Qalam MUI Provinsi Kalimantan Selatan Vol. X Desember 2022 yang ditulis oleh H. Nasrullah AR, S. Pd. I, S. H., M. H (Sekretris Umum MUI Prov. KalSel) yang membahas transformasi media dakwah dari lisan ke media sosial pada masyarakat yang mengubah cara pandang dan gaya hidup, dan sudah menyebar juga memberi pengaruh untuk masyarakat terutama masyarakat Banjar.

2. Majalah

Majalah merupakan bentuk salah satu produksi dari media cetak. Media cetak salah satu jenis media massa yang menyebarkan pesan, berita atau informasi dalam bentuk tulisan dengan mengikuti standar jurnalistik, seperti surat kabar. Jenis media massa ini meliputi majalah dan surat kabar, yang memuat berita atau artikel dalam bentuk kata-kata dan kalimat daripada surat-menyurat biasa.⁶ Majalah adalah media cetak yang diterbitkan secara regular, tetapi tidak terbit setiap hari. Majalah memiliki desain yang lebih menarik dan berkualitas tinggi dibandingkan surat kabar, sering menggunakan kertas glossy dan penuh warna. Artikel yang terdapat

⁶Ahmad Zaini, 'Dakwah Melalui Media Cetak', *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.2 (2014), h. 63

dalam majalah juga lebih mendalam dan terperinci, memberikan analisis dan wawasan yang lebih komprehensif mengenai topik tertentu.

3. Analisis Framing

Di dalam studi media, terdapat beberapa metode analisis yang meliputi analisis isi, analisis semiotik, dan analisis framing. Framing adalah cara membingkai peristiwa dan membantu memahami sudut pandang atau perspektif media massa atau wartawan saat memilih masalah dan menulis suatu berita.⁷ Konsep framing menurut Entman ialah framing selalu menawarkan cara untuk mengeksplorasi kekuatan teks komunikasi. Analisis ini dapat menjelaskan secara efektif bagaimana informasi mempengaruhi kesadaran manusia dari berbagai sumber, seperti pidato, ungkapan-ungkapan, laporan berita, atau novel.⁸ Dengan demikian penelitian ini membahas pembingkai berita menggunakan analisis framing model William A. Gamson dan Modigliani mengenai isu tulisan digitalisasi dakwah dari majalah Al-Qalam MUI.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa hasil dari studi sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini melalui penelusuran dan pengetahuan mereka, berikut beberapa topik yang relevan dengan penelitian:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

⁷Kartini Kartini and others, 'Metode Analisis Framing Dalam Media Sosial', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3.2 (2022), h. 141

⁸Kartini and others, h. 143

1.	Judul	Analisis Framing Pemberitaan Busana Muslimah Pada Rubrik Style edisi Januari-Juni 2017.
	Penulis	Bariah
	Tahun	Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Antasari Banjarmasin (2021)
	Objek Penelitian	Berita-berita mengenai busana Muslimah dalam Rubrik Muslimah Style
	Perbedaan	Menggunakan tabloid dan menggunakan Analisis Framing model Robert N. Entman.
	Persamaan	Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan media yang sama yaitu media cetak.
	Hasil Penelitian	Berita dikemas secara ringan, bingkai berita pada rubrik Muslimah style tidak hanya memuat berita tentang busana tetapi juga menjelaskan bagaimana busana yang sesuai dengan syariat Islam.
2.	Judul	Kontruksi Peran Perempuan Dalam Membangun Kesetaraan Gender Pada Media Islam (Analisis Framing William A. Gamson dan Modigliani Pada Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 14 Juli 2021 dan Majalah Tebuireng Edisi Oktober 2020)
	Penulis	Tsani Najiah
	Tahun	Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022)

	Objek Penelitian	Artikel-artikel/Karya jurnalistik yang membahas konstruksi perempuan dalam membangun kesetaraan gender yang disajikan pada media Islam.
	Perbedaan	Penelitian ini menggunakan dua jenis majalah yaitu Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 14 Juli 2021 dan Majalah Tebuireng Edisi Oktober 2020
	Persamaan	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis Framing yang digunakan model William A. Gamson dan Modigliani. Dan sama-sama meneliti majalah.
	Hasil Penelitian	Media Suara Muhammadiyah lebih banyak mengangkat perempuan yang berpengaruh dan menekankan pentingnya menjadi perempuan yang maju dan membangun kesetaraan gender agar perempuan mendapatkan ruang yang sama seperti laki-laki. Media Tebuireng lebih menanggapi dan membantah tuduhan-tuduhan yang menyatakan bahwa Islam adalah agama yang melarang pergerakan perempuan.
3.	Judul	Citra Perempuan Dalam Majalah Tempo (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan Media Cetak Tempo Edisi 45 Tahun 2022).
	Penulis	Dinda Ayu Tri Pamungkas

Tahun	Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2023)
Objek Penelitian	Pemberitaan terkait “Lima Tokoh Tempo 2022 yang Gigih dan Konsisten Mendobrak Kekerasan Seksual”.
Perbedaan	Analisis Framing yang digunakan Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan menggunakan paradigma kontruksionisme.
Persamaan	Penelitian ini sama menggunakan Majalah dan Pendekatan Kualitatif Deskriptif.
Hasil Penelitian	Majalah Tempo memframing perempuan sebagai sosok yang Tangguh memperjuangkan hak sesama perempuan tanpa harus melupakan perannya sebagai seorang perempuan.

G. Kerangka Pikir

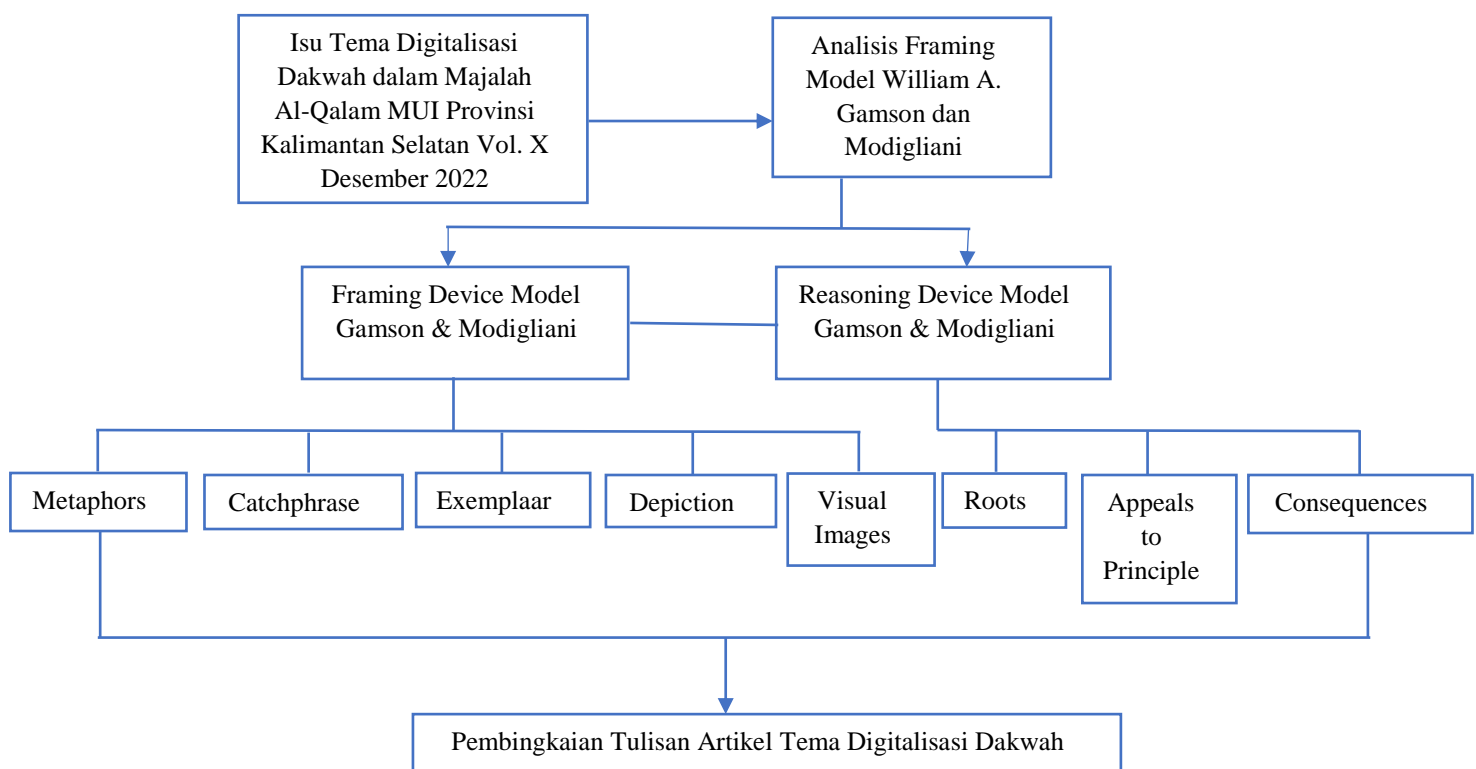
Setelah menjelaskan latar belakang dan rumusan masalah, peneliti kemudian merumuskan kerangka berpikir. Kerangka berpikir ini akan menjadi pedoman dalam penelitian untuk membantu peneliti mengetahui analisis framing yang terdapat dalam Majalah Al-Qalam MUI Provinsi Kalimantan Selatan Vol.X Desember 2022 terkait isu tema digitalisasi dakwah. Studi ini menggunakan analisis framing model William A. Gamson dan Modigliani dalam mencapai hasil dari tujuan penelitian. Analisis framing model William A. Gamson dan Modigliani pilihan tepat yang peneliti pilih untuk mengetahui bagaimana pembingkai media

dalam mengkontruksi berita. Dalam penelitian ini digitalisasi dakwah akan diuraikan berdasarkan sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari Majalah Al-Qalam MUI Provinsi Kalimantan Selatan Vol. X Desember 2022.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini kerangka pikir dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1.1: Kerangka Pikir

Kerangka Pikir



H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menerangkan suatu situasi pada peristiwa kelompok, keyakinan, individu, dan dinamika sosial, metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif. Pendekatan ini menekankan tentang masalah kehidupan sosial berdasarkan realitas yang kompleks dan rinci.⁹

Data yang dikumpulkan terdiri dari gambar, kata-kata, atau kalimat yang bermakna. Penelitian kualitatif secara deskriptif disajikan dengan catatan yang deskriptif, rinci, menyeluruh, dan mendalam untuk menggambarkan realitas untuk mendukung penyajian data.¹⁰ Dalam penelitian ini menggambarkan realitas atau fenomena yang di bingkai atau disajikan oleh Majalah Al-Qalam MUI Provinsi Kalimantan Selatan Vol. X Desember 2022.

Penelitian literatur atau biasa disebut studi pustaka merupakan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti. Penelitian akan dikerjakan dengan mengumpulkan informasi bersumber kepustakaan, mengklasifikasikan data, data diolah dan referensi dikutip untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, dan ditafsirkan sehingga

⁹M Iqbal Hasan, 'Ahmadi, Rulam. Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta: Kencana, 2007). Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Focus*, 1.3 (2018), h. 68

¹⁰Farida Nugrahani and Muhammad Hum, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Solo: Cakra Books*, 1.1 (2014), h. 96

menghasilkan informasi yang diperlukan untuk membuat kesimpulan.¹¹

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Tulisan Digitalisasi Dakwah dan Subjek penelitiannya adalah Majalah Al-Qalam MUI Provinsi Kalimantan Selatan Vol. X Desember 2022. Majalah ini terbit satu kali dalam setiap tahunnya yang diproduksi oleh badan pengelola MUI Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Data dan Sumber Data

Ada dua kategori yang terdapat dalam penelitian ini yakni, data primer dan data sekunder. Data primer berkaitan dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana pembingkaihan isu pada artikel tema digitalisasi dakwah yang terdapat dalam majalah Al-Qalam menggunakan analisis framing model William A. Gamson dan Modigliani.

Menurut Sanusi, data sekunder yaitu data yang sudah tercatat dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sementara itu, data sekunder menurut Sekarna adalah data yang dikumpulkan penulis dari buku-buku dan referensi lain yang terkait dengan topik penelitian.¹² Secara sederhananya bahwa data sekunder merupakan data yang sudah ada

¹¹Wahyudin Darmalaksana, *‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’*, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, h. 3-4

¹²Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h. 242

berbentuk dokumen, foto, atau kepustakaan dan obrolan orang yang berhubungan dengan penelitian.¹³

Data sekunder ini penunjang dari penelitian seperti data tentang profil singkat MUI Provinsi Kalimantan Selatan, gambaran umum profil majalah Al-Qalam, biografi penulis, dan lainnya.

Peneliti bisa mendapatkan informasi tentang data penelitian dari dua sumber yaitu majalah Al-Qalam MUI sebagai sumber primer dan sumber data sekundernya dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan kajian kepustakaan. Untuk melaksanakan observasi fenomena akan diteliti, dikaji, diamati, dan dicatat dengan sistematis. Metode observasi digunakan untuk mengobservasi penelitian ini dan setiap fenomena yang dapat diambil dari digitalisasi dakwah. Sementara dokumentasi didapatkan melalui informasi dari jurnal, penelitian sebelumnya, atau internet untuk mendukung penelitian. Sedangkan studi pustaka atau disebut juga tinjauan literatur adalah cara peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai teori. Dengan cara menelusuri, membaca, dan menganalisis berbagai tulisan yang relevan dengan topik penelitian. Sumbernya bisa didapat dari

¹³Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h. 242-243

buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen, dan bahan-bahan kajian literatur lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan dan mengorganisasikan data yang didapat dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, dan sumber-sumber lain, sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan.¹⁴ Patton menyatakan bahwa analisis adalah proses yang melibatkan bagaimana pengaturan data, pengorganisasian segala yang ada ke dalam kategori, pola, dan unit deskripsi dasar. Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengorganisir dan memilah data menjadi kumpulan yang dapat diurus. Memperoleh apa yang dipelajari dan apa yang penting dari data tersebut.¹⁵

Analisis data dimulai dengan membandingkan semua data yang ada dengan data sebelumnya. Menguraikan atau membahas data sehingga orang dapat membuat kesimpulan disebut analisis. Analisis framing merupakan teknik yang digunakan untuk memahami cara media membentuk dan menyajikan realitas. Selain itu, Teknik analisis framing digunakan untuk mengevaluasi bagaimana media menafsirkan

¹⁴Anggito and Setiawan, h. 236

¹⁵Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)*, h. 236

dan menyoroti suatu peristiwa.¹⁶ Bingkai dari suatu berita agar dapat dianalisis sehingga bisa dibandingkan atau memperoleh hasil yang diinginkan.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini berpegangan pada buku pedoman karya ilmiah untuk artikel, makalah, penelitian, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi edisi 2021 dari Universitas Negeri Islam Antasari Banjarmasin. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis penelitian kepustakaan, sistematika penulisan berikut telah digunakan untuk mematuhi penulisan pedoman kampus.

BAB I : Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian sebelumnya, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Deskripsi Umum Profil dan Sejarah Singkat Majalah Al-Qalam MUI Provinsi Kalimantan Selatan..

BAB III : Kajian dan Pokok Bahasan Tulisan Digitalisasi Dakwah, Majalah, Analisis Framing, dan Analisis Framing Model William A. Gamson.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan Pembingkai Analisis Framing Tema Digitalisasi Dakwah dalam Majalah Al-Qalam MUI Provinsi Kalimantan Selatan Vol. X Desember 2022

¹⁶Eriyanto, "*Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*", (LKIS Yogyakarta: 2011), h. 11

BAB V : Bagian penutup sebagai pemaparan terakhir dari penelitian yaitu

Simpulan dan Saran